

PENYULUHAN LITERASI KEUANGAN DAN MEMBACA PELUANG BISNIS PADA PELAKU UMKM DI DESA KERINJING, OGAN ILIR

Agung Putra Raneo^{1*}, Sena Putra Prabujaya², Melisa A. Putri³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya, Indonesia

^{1*}agung.raneo@fe.unsri.ac.id, Senaprabujaya@fisip.unsri.ac.id,
melisaputri@fe.unsri.ac.id

Received: 28-05-2023	Revised: 03-6-2023	Approved: 07-06-2023
----------------------	--------------------	----------------------

ABSTRAK

Literasi keuangan menjadi hal yang perlu ditingkatkan dalam rangka mengembangkan UMKM di Indonesia. Literasi yang perlu dilakukan terutama terkait dengan pencatatan keuangan dasar dan pengelolaan keuangan. Mampu mengenal dan memanfaatkan peluang bisnis baru juga merupakan hal yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas UMKM. Metode yang digunakan untuk pengenalan peluang bisnis adalah dengan analisis SWOT. Melalui metode ini peserta dapat mengenali diri pribadi menyangkut kekuatan dan kelemahan serta mampu mengenali lingkungan luar terkait dengan kesempatan dan ancaman. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Kerinjing, Ogan ilir. Peserta terdiri dari 30 orang pelaku UMKM. Jenis usaha relatif berkaitan dengan hasil alam. Rata – rata usia peserta berada pada angka 30 tahun. Metode penyuluhan dilakukan dengan memberi peserta materi cetak lalu dilanjutkan dengan ceramah dan diskusi serta tanya jawab. Dari hasil penyampaian materi dan diskusi, para peserta masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Pencatatan keuangan masih sangat sederhana dan tidak konsisten.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Membaca, UMKM

PENDAHULUAN

Para pelaku UMKM pada dasarnya sudah memahami mengenai keuangan dan pengelolannya, namun seringkali hal tersebut tidak dilakukan dengan konsisten. Sehingga pengelolaan keuangan seringkali dijadikan topik wajib dalam literasi ke kalangan pelaku UMKM. Tingkat literasi keuangan yang baik dalam hal pengembangan usaha maupun pengelolaan keuangan adalah sesuatu yang penting karena hal tersebut akan berdampak dalam pengambilan keputusan keuangan (Grohmann, 2018). Tingkat literasi keuangan yang terus tumbuh juga memiliki asosiasi positif dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Grimes, Lopus, & Amidjono, 2022). Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lopus, Amidjono, & Grimes, 2019) dimana, meningkatnya literasi keuangan berimbas kepada meningkatnya produktifitas di kalangan pekerja, menurunnya tingkat bolos sekolah di kalangan pelajar dan meningkatnya jumlah pelaku UMKM.

Literasi keuangan sendiri diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami instrumen – instrumen keuangan dan mengambil keputusan atas dasar pengetahuan terhadap instrumen – instrumen tersebut (Mandell & Klein, 2007). Dalam rumah tangga, pengelolaan keuangan bukan saja

mengenai jumlah pendapatan namun bagaimana mengatur jumlah yang ada untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Hariani, Yustikasari, Akbar, Ekonomi, & Mercubuana, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Noerhidajati, Purwoko, Werdaningtyas, Kamil, & Dartanto, 2021) bahwa rumah tangga yang memiliki tingkat kerentanan tinggi lebih dikarenakan oleh faktor perilaku keuangan daripada soal jumlah pendapatan.

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak terjadi perubahan dalam kehidupan manusia. Muncul era baru yang disebut Era Digital, dimana konsep digital mendisrupsi banyak hal sehingga kita dituntut untuk bertransformasi (Aprilia, 2022). Era baru tentu juga akan memunculkan peluang baru dalam dunia bisnis. Kita dituntut untuk jeli melihat peluang – peluang tersebut. Kegiatan dagang yang dulu di dominasi lewat luring sekarang bergeser menjadi daring lewat media *marketplace*. Peluang usaha tak selalu berasal dari luar diri kita, justru peluang usaha yang memiliki prospek baik berasal dari dalam diri sendiri (Dewi, Wijaya, Syamtoro, Pamulang, & Selatan, 2022). Metode SWOT dapat membantu dalam mengenali potensi diri dan juga membaca kesempatan yang ada di luar.

Sebagian besar pelaku UMKM adalah rumah tangga. Usaha yang dibangun biasanya relatif sangat sederhana dan tidak memiliki struktur organisasi bisnis. Usaha dibangun lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari tanpa ada keinginan untuk dikembangkan lebih lanjut. Hal ini juga terjadi di Desa Kerinjing, Ogan Ilir. Desa Kerinjing merupakan salah satu dari 241 desa yang ada di wilayah Kabupaten Ogan Ilir dan salah satu dari 19 Desa di wilayah Kecamatan Tanjung Raja yang terletak 7 Km ke arah Barat dari Ibu Kota Kecamatan dan 13 Km ke arah Timur dari Ibu Kota Kabupaten dan mempunyai luas $\pm 3,00 \text{ KM}^2$. Desa Kerinjing terbagi menjadi 2 dusun yang dipimpin oleh masing-masing Kepala Dusun. Sebagian penduduk desa berpendapatan dari hasil pertanian, perkebunan, dan ternak (ternak itik). Sebagian penduduk yang lain menghasilkan pendapatan-pendapatan dari usaha keluarga seperti pembuatan pakaian (penjahit), usaha angkutan umum, dan warung-warung sembako.

Perekonomian masyarakat di desa Kerinjing masih belum terkategori mapan. Sebagian besar keluarga di desa tersebut hidup dengan menjual hasil alam. Pendapatan yang diperoleh sebagian besar dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, sisanya untuk pendidikan anak dan kesehatan. Belum banyak masyarakat yang memahami bahwa dengan pendapatan yang mereka peroleh dapat digunakan juga untuk merancang masa depan yang cerah. Hal ini menunjukkan masyarakat Desa Kerinjing memerlukan penyuluhan terkait literasi keuangan. Dalam penelitian (Idawati & Pratama, 2020) menunjukkan tingkat literasi keuangan berbanding lurus dengan peningkatan usaha pelaku UMKM. Salah satu literasi keuangan yang perlu dilakukan adalah pencatatan dan pengelolaan keuangan. Penelitian (Fatwitawati, 2018) memberi hasil bahwa hal utama yang harus ditingkatkan dalam penyuluhan literasi keuangan untuk UMKM adalah pencatatan keuangan.

Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, dosen dapat menyalurkan dan mengembangkan pengetahuan yang dikuasai dan dipahami langsung ke target sasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat juga merupakan bentuk tanggung jawab moral dan sosial dalam memberdayakan masyarakat untuk menjadi lebih baik dalam suatu bidang. Melalui latar belakang tersebut, penyuluhan mengenai literasi

keuangan dan membaca peluang bisnis lebih dititik beratkan pada pelaku UMKM dan rumah tangga.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan konsep ceramah dan diskusi atau tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan di rumah Kepala Desa Kerinjing, Ogan Ilir. Para peserta yang hadir berjumlah 30 orang dengan profesi utama sebagai pelaku UMKM. Peserta dibagikan materi dan diberi penjelasan terkait literasi keuangan dan bagaimana membaca peluang bisnis. Peserta juga diperbolehkan untuk bertanya dan berdiskusi terkait dengan tema tersebut.

Susunan materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Materi literasi keuangan yang berupa konsep dasar pencatatan akuntansi
2. Materi literasi keuangan yang berupa konsep dasar pengelolaan keuangan terkait dengan tabungan dan investasi
3. Materi mengenai analisis SWOT dalam membantu membaca peluang bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Kerinjing, Ogan Ilir. Peserta berasal dari pelaku UMKM dan rumah tangga dengan jumlah 30 orang peserta. Usaha yang dilakukan oleh para pelaku UMKM mayoritas terkait dengan hasil alam yaitu jeruk kunci dan olahannya, keripik, kerupuk kemplang dan sembako. Penyuluhan dilakukan dengan metode presentasi melalui paparan Power Point dan selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi.

Materi yang disampaikan ada dua jenis yaitu mengenai membaca peluang bisnis dan pengelolaan keuangan. Masing – masing materi disampaikan dalam waktu 10 menit. Penyampaian materi peluang bisnis dilakukan untuk membuka wawasan warga dan pelaku UMKM bahwa bisnis dibentuk untuk dikembangkan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Penanaman *mindset* kewirausahaan dilakukan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Secara usia, peserta yang hadir didominasi oleh usia dibawah 35 tahun, hal ini menunjukkan potensi munculnya wirausahawan muda dari Desa Kerinjing. Materi lalu dilanjutkan dengan memperkenalkan metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) untuk membantu mengenal potensi lingkungan dan diri pribadi. Peserta diminta untuk menulis di kertas mengenai analisis SWOT diri mereka. Hal ini dilakukan untuk membantu mereka mengenal potensi diri. Lalu dilanjutkan dengan analisis SWOT terhadap lingkungan di Desa Kerinjing.

Pada saat diskusi, para peserta menyampaikan pendapatnya bahwa jenis usaha yang dilakukan di Desa Kerinjing hanya jenis usaha yang itu – itu saja. Belum ada inovasi dikarenakan masih minimnya informasi yang sampai ke mereka terkait dengan situasi ekonomi terkini dan kondisi bisnis secara global. Berkembangnya model bisnis ke arah digital juga masih belum terasa di Desa Kerinjing. Jika dikatakan hal ini disebabkan oleh minimnya penggunaan *smartphone* dan internet, tidak juga. Faktanya semua peserta dari semua rentang usia memiliki *smartphone*, dan terkoneksi dengan internet. Berdasarkan hasil

diskusi di dapat jawaban bahwa penggunaan *smartphone* masih sebatas pada fungsi dasar dan hiburan. Tidak banyak yang memanfaatkan gadget untuk mengembangkan usaha atau mendapatkan ide bisnis. Penggunaan sosial media dan *youtube* masih untuk kebutuhan hiburan semata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan hambatan yang muncul di kalangan pelaku usaha terkait penerapan teknologi digital salah satunya terkait dengan karakteristik dari pemilik usaha (Trinugroho, Pamungkas, Wiwoho, Damayanti, & Pramono, 2022)

Pemanfaatan sosial media juga masih sebatas untuk keperluan pribadi. Padahal peran sosial media dalam pengembangan usaha bisa sangat signifikan (Wardati & Er, 2019). Diskusi lalu berlanjut mengenai membaca peluang bisnis dengan melihat hasil analisis SWOT yang sudah dilakukan. Lalu dikaitkan dengan kemampuan / keahlian, serta hobi yang dimiliki. Dijelaskan juga bahwa media seperti Youtube dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan wawasan akan hal baru yang mungkin bisa dikembangkan menjadi bentuk usaha. Melalui pemetaan peluang dengan konsep SWOT, peserta diharapkan bisa lebih mengenal lingkungan dan dirinya yang pada akhirnya meningkatkan kejelian dalam melihat peluang bisnis baru yang inovatif dan berbasis teknologi.

Pengelolaan keuangan adalah tema yang selalu disampaikan dalam banyak kegiatan literasi keuangan pada UMKM. Hal ini dikarenakan salah satu kelemahan utama UMKM di Indonesia adalah mengenai masalah pengelolaan keuangan. Mayoritas pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan terhadap keuangan usaha mereka. Sehingga pertanyaan mengenai berapa omset usaha ? bagaimana arus kas ? menjadi susah untuk dijawab. Mereka hanya melakukan pencatatan seadanya itupun tidak dilakukan secara konsisten. Permasalahan ini juga terjadi di Desa Kerinjing. Warga maupun pelaku UMKM semuanya tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Para warga maupun pelaku UMKM di Desa Kerinjing melakukan pencatatan seadanya dan tidak konsisten. Tidak ada buku besar apalagi penggunaan aplikasi akuntansi. Semua dilakukan secara manual dan apa adanya.

Permasalahan terkait dengan pengelolaan keuangan ini bukan hanya terjadi di Desa Kerinjing, bukan saja hanya terjadi pada pelaku UMKM, tapi di seluruh negeri dan mayoritas rumah tangga. Penelitian – penelitian yang dilakukan oleh (Hariani et al., 2019), (Fatwitawati, 2018), (Malau, Sinaga, Sianturi, & Tampubolon, 2021), (Ratnasari et al., 2021), (Hatidjah, Sulfaidah, & Musdalifah, 2017), (Suwarni & Arman, 2017), (Raharjo et al., 2022) terkait dengan pelatihan dan penerapan pengelolaan keuangan yang baik menunjukkan masih tingginya masalah pengelolaan keuangan di rumah tangga maupun UMKM.

Faktor usia juga memegang peran penting dalam pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan yang baik. Menurut (Van Nguyen, Ha, Nguyen, Doan, & Phan, 2022) berdasarkan penelitian di negara ekonomi berkembang, para kaum muda memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan dibandingkan para kaum tua. Hasil diskusi terkait dengan pengelolaan keuangan adalah dengan mulai dengan pencatatan sederhana dulu secara konsisten. Penyuluh memberi saran waktu dua bulan untuk melakukan hal tersebut. Hasil dua bulan tersebut kemudian dibandingkan dengan bulan – bulan sebelumnya saat tidak dilakukan pencatatan. Lalu, diberikan penjelasan mengenai pembagian keuangan yaitu memisah rekening usaha dengan rekening pribadi. Hasil dari usaha juga diupayakan untuk diinvestasikan dalam emas, deposito dan instrumen investasi lainnya yang cukup sederhana dan mudah dipahami.



Gambar. 1
Penyampaian Materi

KESIMPULAN

Pelaku UMKM dan warga di Desa Kerinjing, Ogan Ilir memiliki tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dalam pencatatan keuangan mereka yang tidak konsisten dan masih sangat sederhana. Pemahaman terhadap akuntansi dasar masih minim. Pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha juga tidak dilakukan. Namun, peserta cukup antusias dalam menyimak materi dan berdiskusi. Rata – rata usia peserta relatif muda, hal ini menjadi nilai lebih untuk terus berkembang. Para peserta juga sudah terbiasa dan mahir dalam menggunakan gawai, tinggal diarahkan pemanfaatannya untuk menambah wawasan ekonomi dan bisnis. Jika hal – hal tersebut konsisten dilakukan, maka akan terjadi peningkatan dalam kualitas UMKM dan SDM di Desa Kerinjing, Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. (2022). *Peluang Dan Tantangan : (Bisnis Di Era Disrupsi Industri)*. 9(2), 377–387.
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2820>
- Dewi, C., Wijaya, M. R., Syamtoro, B., Pamulang, U., & Selatan, T. (2022). *Membaca Peluang Usaha Selepas Pandemi Covid-19 (Pelatihan Guru di SMP Muhammadiyah Parakan Kota Tangerang Selatan)*. 2(1), 2020–2023.
<https://doi.org/10.55182/jpm.v2i1.113>

- Fatwitawati, R. (2018). *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Sembadha, 32.
- Grimes, P. W., Lopus, J. S., & Amidjono, D. S. (2022). *Financial life-skills training and labor market outcomes in Indonesia*. *International Review of Economics Education*, 41(September), 100255. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2022.100255>
- Grohmann, A. (2018). *Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class*. *Pacific Basin Finance Journal*, 48(January), 129–143. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>
- Hariani, S., Yustikasari, Y., Akbar, T., Ekonomi, F., & Mercubuana, U. (2019). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat*. 1, 15–22.
- Hatidjah, S., Sulfaidah, & Musdalifah. (2017). *Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar*. *Journal Economix*, 8(2), 83–103.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Lopus, J. S., Amidjono, D. S., & Grimes, P. W. (2019). Improving financial literacy of the poor and vulnerable in Indonesia: An empirical analysis. *International Review of Economics Education*, 32(February), 100168. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2019.100168>
- Malau, M., Sinaga, P., Sianturi, H., & Tampubolon, S. (n.d.). *Pengelolaan Kegiatan Usaha dan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Situasi New Normal*. 4(1), 19–25.
- Mandell, L, & Klein, L. S. (2007). FINANCIAL SERVICES REVIEW : Motivation and financial literacy. *Financial Services Review*, 16, 105–116.
- Noerhidajati, S., Purwoko, A. B., Werdaningtyas, H., Kamil, A. I., & Dartanto, T. (2021). Household financial vulnerability in Indonesia: Measurement and determinants. *Economic Modelling*, 96(December 2019), 433–444. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.03.028>
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., & Zulfitra. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.70>
- Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Nasrul, H. W., Tanjung, R., Sutjahjo, G., Kepulauan, U. R., Batam, K. (2021). *PKM Mengelola Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu - Ibu di Kecamatan Sagulung Kota Batam Untuk Menuju Keluarga Sejahtera*. 1(1), 35–40.
- Suwarni, A., & Arman, S. (2017). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. R
- Trinugroho, I., Pamungkas, P., Wiwoho, J., Damayanti, S. M., & Pramono, T. (2022). Adoption of digital technologies for micro and small business in Indonesia. *Finance Research Letters*, 45(April 2021), 102156.

<https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102156>

Van Nguyen, H., Ha, G. H., Nguyen, D. N., Doan, A. H., & Phan, H. T. (2022). Understanding financial literacy and associated factors among adult population in a low-middle income country. *Helicon*, 8(6), e09638.

<https://doi.org/10.1016/j.helicon.2022.e09638>

Wardati, N. K., & Er, M. (2019). The impact of social media usage on the sales process in small and medium enterprises (SMEs): A systematic literature review. *Procedia Computer Science*, 161, 976–983.

<https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.207>